

Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

KREATIVITAS SKILL PADA IMPLEMENTASI DESCRIPTIVE TEXT BERBASIS *SMALL GROUP DISCUSSION* PADA SETIAP FASE PADA LESSON STUDY

Resta Khusnul Khotimah¹, Nur Indah Pratiwi², Apriana Ristiyanti³, Eny Winaryati⁴

^{1,2,3} SMP Muhammadiyah 2 Cilacap ⁴Universitas Muhammadiyah Semarang

email: restakhusnul@gmail.com

Abstract

Abad ke 21 merupakan suatu momen dimana perkembangan peradaban dunia yang semakin maju. Tidak terkecuali dibidang pendidikan, penggunaan internet pun sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini menjadikan baik pengajar maupun siswa diharuskan untuk dapat menguasai keterampilan masa kini sehingga tidak mengalami gagap teknologi. Dengan teknologi yang sudah lebih maju, mempelajari bahasa asing terutama bahasa Inggris tentunya akan lebih mudah. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, diantaranya adalah menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dari ilmu pengetahuan dengan meningkatkan kreativitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh setiap fase pada lesson study dalam kreativitas skill siswa pada implementasi descriptive text yang berbasis small group discussion, dimana fase pada lesson study tersebut meliputi perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan melihat kembali atau refleksi (see). Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022 bulan Desember 2021. Subjek penelitian sebanyak 18 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Cilacap. Waktu kegiatan adalah pada bulan Desember 2021, diawali dengan menyusun chapter lesson dan lesson design pada materi Bahasa Inggris kelas VII bab Descriptive Text. Pada pelaksanaan penelitian, telah menemukan bahwa penerapan model small group discussion dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menunjang kreativitas skill pada siswa dalam materi Descriptive Text. Penerapan model small group discussion dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive Text memberikan respon positif pada siswa sehingga suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Keywords: Perkembangan pendidikan, belajar mengajar, keterampilan siswa, model pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban dunia pada abad 21 semakin maju. Dibuktikan dari semakin pesatnya Teknologi Informasi dan Komunikasi. Salah satu sektor yang terdampak oleh perkembangan ini adalah pendidikan. Pembelajaran abad 21 sangat erat kaitannya dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan perubahan pembelajaran. Perubahan ini ditandai dengan perkembangan dari kurikulum, media dan teknologi (Rahayu, 2022).

Guru berperan sebagai instruktur, motivator dan fasilitator dalam meningkatkan aktivitas siswa dengan memberikan media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan rasa ingin belajar pada siswa (Sari, 2022). Sebagai contoh penggunaan media dengan penerapan video animasi dapat meningkatkan kreatifitas siswa (Rochmania dan Restian, 2022).

Perkembangan zaman yang semakin pesat harus diiringi dengan kemampuan bahasa yang baik pula. Bahasa merupakan kemampuan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan perkembangan teknologi, penggunaan bahasa semakin penting. Kemampuan bahasa tidak hanya bahasa daerah dan nasional, namun juga bahasa internasional.

Saat ini bahas Inggris menjadi bahasa internasional. Teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan dalam mempelajari bahasa, termasuk bahasa Inggris.

Siswa dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi terkait karakter skill di abad 21 ini. Karakter skill tersebut meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Saat siswa mampu mewujudkan karakter skill tersebut, akan dipastikan mereka memiliki kemampuan diri yang lebih baik dari generasi sebelumnya, (Griffin, & Care, 2015).

Perkembangan teknologi dapat membuat lebih mudah belajar bahas Inggris melalui berbagai media. Hal tersebut memberi dampak positif, yaitu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dari ilmu pengetahuan dengan meningkatkan kreativitas (Budiarti, 2015). Belajar secara kreatif siswa dapat menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak diramalkan sebelumnya (Supriyanto, 2017). Menurut Davies, et al (dalam Winaryati, E., et al: 2021) Hasil penelitian menyampaikan bahwa kreativitas siswa terkait erat dengan peluang untuk bekerja secara kolaboratif dengan rekan-rekan mereka, yang secara produktif dapat meluas ke rekan dan penilaian diri. Lingkungan belajar kreatif pada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketahanan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan, mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan berpikir serta meningkatkan tingkat kehadiran di sekolah.

Dirjend Dikti (dalam Sumani: 2009) menjelaskan bahwa *Lesson Study* adalah “Suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar.” *Lesson study* memperhatikan situasi dan juga kondisi yang dihadapi guru sehingga memberikan guru suatu strategi yang dapat dipakai saat pembelajaran di kelasnya nanti. Model ini mampu menciptakan proses interaksi belajar mengajar (Riyati, 2022). *Lesson Study* merupakan pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Susanti, E., et al, (2021) menyebutkan ada tiga tahap dalam melaksanakan lesson study, yakni: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan melihat kembali (*see*). Ketiga tahapan ini menjadi satu siklus penelitian. Proses pembelajaran tidak lepas dari pentingnya penggunaan bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan. Keterampilan bahasa dapat memudahkan seseorang untuk mengekspresikan diri. Semakin banyak bahasa yang dikuasai akan semakin mudah seseorang melakukan aktivitas dalam proses komunikasi, seperti pembelajaran.

Pengamatan yang telah dilakukan terdapat kemungkinan bahwa masalah terbesar siswa kelas VII dalam mempelajari bahasa Inggris adalah kekayaan kosakata. Hal tersebut terlihat dari siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki banyak kata yang harus diungkapkan sehingga terkesan langsung menyerah ketika diberikan soal atau pertanyaan Bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris masih menjadi kendala karena kurangnya pemahaman akan arti dari bahasa itu sendiri, siswa harus dapat menulis dan melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan ejaan yang berbeda. Kerumitan ini membuat siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Aktivitas di kelas yang kurang seimbang bisa berakibat siswa akan berfikir bahwa belajar (Susanthi, 2020). Bahasa Inggris tidaklah semenarik yang dikatakan banyak orang dan berakhir dengan tidak merasa ingin menguasainya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, apakah model *small group discussion* dapat menunjang kreativitas skill pada siswa dalam penerapannya pada materi *Descriptive Text*? Bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran *Descriptive text* berbasis *small group discussion* dengan mengikuti setiap fase di *lesson study*? guru model dan guru observer mengadakan perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan melihat kembali atau refleksi (*see*). Penggunaan model *Small Group Discussion* akan memberikan suasana baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang membuat siswa dapat mengembangkan kreativitas berfikir mereka sehingga terjadi situasi belajar yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh setiap fase pada *lesson study* dalam kreativitas *skill* siswa pada implementasi *descriptive text* yang berbasis *small group discussion*. Manfaat yang bisa didapat adalah dari segi teori dan juga

praktis. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama mata pelajaran Bahasa Inggris.

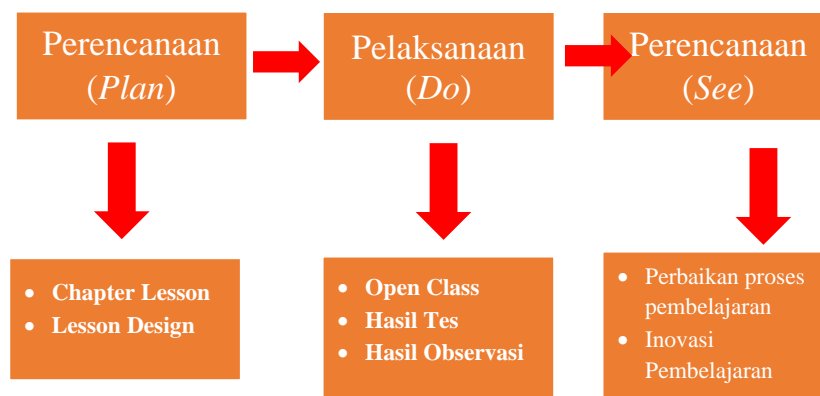
2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian sebanyak 18 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Cilacap. Waktu kegiatan adalah pada Desember 2021. Sebelum pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu melaksanakan kegiatan sosialisasi dan workshop mengenai *Lesson Study* (*chapter lesson dan lesson plan, open class, refleksi*) pada tanggal 20 Desember 2021 yang dipandu oleh TIM UNIMUS. Setelah kegiatan workshop, tim *Lesson Study* SMP Muhammadiyah 2 Cilacap mulai menyusun *chapter lesson* dan *lesson design* yang dipandu oleh Dosen UNIMUS. Materi pelajaran yang disepakati adalah materi Bahasa Inggris kelas VII BAB *Descriptive Text*.

Tabel 1. Data responden *Lesson Study*

Variabel	Frekuensi
Jenis Kelamin	
Laki-laki	4
Perempuan	14
Umur	
13-14	18
Asal Sekolah	
SMP Muhammadiyah 2 Cilacap	18

Instrumen penelitian digunakan berupa tes pemahaman yaitu *posttest* melalui *quizizz*, media diskusi siswa dan lembar observasi kreativitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada keterampilan *skill* siswa berdasarkan *lesson study* pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode *small group discussion*. Kegiatan penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Gambaran tahap penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Proses *Lesson Study*

Data yang akan dianalisis meliputi data cara merencanakan dan mengajar guru model, cara guru model dan guru observer melakukan observasi dan refleksi, ketrampilan *skill*, dan data hasil tes pemahaman siswa. Analisis data dilakukan dengan cara menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dan dimensi kreativitas siswa.

3. HASIL PENELITIAN

a. Perencanaan (Plan)

Tahap awal dari pembelajaran *lesson study* adalah menentukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, dari hasil pengamatan, ada beberapa materi yang sulit dipahami siswa, salah satunya yaitu materi *Descriptive Text*. Materi ini menjelaskan tentang bagaimana menggambarkan suatu objek (manusia, binatang, hewan, benda) berdasarkan ciri khasnya seperti warna, sifat, ciri fisik, dll. Dirancang suatu pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menggambarkan suatu bentuk/objek dengan memerinci dan menganalisis ciri-ciri penggunaan *descriptive text* ke dalam suatu *Lesson Design*. Hasil lesson design didiskusikan antara guru model dan guru observer, kemudian disusun perangkat pembelajaran, seperti media diskusi kelompok, soal tes pemahaman, dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan (Do)

Langkah berikutnya adalah *action* atau pelaksanaan *open class*. *Open class* dilakukan oleh guru model dan diobservasi oleh guru *observer*. Pembelajaran diawali dengan guru model memberikan materi singkat tentang *Descriptive Text* dan *adjective words*. Siswa diminta untuk memberikan beberapa contoh *adjective words* yang dapat membantu dalam menyusun *descriptive text*. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran *small group discussion*. Model pembelajaran *small group discussion* terdiri dari 6 tahapan, yaitu: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil antara 3 sampai 4 orang, 2) Guru memberikan bacaan atau permasalahan untuk masing-masing kelompok, 3) mintalah siswa untuk mendiskusikan bacaan atau permasalahan tersebut dan menuangkan poin-poin hasil diskusinya pada selembar kertas pleno, 4) dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka menunjuk juru bicara untuk mempersentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dan batasilah waktu agar semua kelompok dapat bagian secara merata, 5) mintalah kelompok lain untuk memberi komentar atau tanggapan atau pertanyaan, 6) guru memberikan rangkuman atau penguatan materi (Hardiansyah, 2014 dalam Supriyanto, D: 2017). Berikut proses pembelajaran *small group discussion* pada *lesson study*:



Gambar 2. Tahapan Small Group Discussion

Ketika pembelajaran pembelajaran di mulai siswa kurang antusias. Namun dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif dalam terlibat langsung. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa antusias dan bersemangat dalam melakukan diskusi kelompok. Bersama dengan guru, siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran pada hari tersebut. Saat siswa berhasil dalam presentasinya, siswa terlihat bahagia dan puas, karena dapat menyusun sebuah *descriptive text* secara benar.

Sebelum proses pembelajaran berakhir, guru model memberikan tes pemahaman (posttest) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari analisis ketuntasan belajar siswa dari nilai post tes. Dari nilai yang dihasilkan di temukan hasil peningkatan nilai siswa, hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman siswa.

c. Refleksi (*See*)

Langkah akhir dari *lesson study* adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh guru model, guru observer dan dosen pembimbing. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, dan menyusun sendiri hasil diskusinya secara tepat dan benar. Walaupun dalam hal tertentu, guru model membantu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memberikan hasil secara berdiskusi. Hasil refleksi ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran berikutnya.

4. PEMBAHASAN

Hasil pengamatan antara guru model dan guru observer diketahui bahwa kendala yang ada saat pembelajaran berlangsung adalah kurangnya minat siswa dalam menerima materi pada awalnya, karena beranggapan bahwa materi *descriptive text* sangatlah sulit apabila mereka tidak memiliki kosakata yang cukup dalam menyusunnya. Sehingga perlu adalah pemahaman lebih lanjut dan membuat siswa menemukan sendiri bagaimana cara penyelesaiannya, termasuk melalui diskusi kelompok. Dari kendala tersebut, guru model mencoba melakukan sebuah inovasi pembelajaran dengan menerapkan *lesson study* dengan menggunakan pembelajaran *small group discussion*.

Lesson study merupakan kegiatan pendampingan dan pembinaan terhadap guru mulai dari melakukan persiapan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).

a. Perencanaan (*Plan*)

Sebelum melakukan perencanaan, terlebih dahulu mengikuti workshop tentang *lesson study*. Selanjutnya adalah menyusun *chapter lesson* dan *lesson design* oleh guru model, guru observer dan dosen pembimbing. *Lesson design* adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. *Lesson design* yang disusun berbasis pada metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Setelah konsep *lesson design* jadi, guru model mempresentasikan hasil desainnya, dosen pembimbing memberikan masukan-masukan sehingga dapat dilanjutkan kegiatan *open class*. Kegiatan *open class* adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan guru model dengan objek penelitian adalah siswa yang akan diamati dan diobservasi oleh guru *observer*.

Perencanaan diawali dengan kegiatan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin akan dihadapi selama pembelajaran. Analisis meliputi tujuan akhir pembelajaran yang ingin dicapai, metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan bagaimana cara mengubah suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan. Sehingga dapat diketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan *open class*. Setelah mengidentifikasi masalah dan metode pembelajaran yang akan digunakan, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang mungkin akan diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap pelaksanaan terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *lesson design* yang telah disusun, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan guru observer. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya: 1) Guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan *lesson design* yang telah disusun dalam *plan*. 2) Siswa

melakukan proses pembelajaran secara natural. 3) Selama kegiatan *open class*, guru observer tidak diperkenankan melakukan interaksi dengan siswa yang nantinya akan mengganggu kegiatan *open class*. 4) Observasi yang dilakukan oleh observer adalah bagaimana interaksi antar siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru model, siswa dengan lingkungan lainnya serta suasana belajar siswa. 5) Observer melakukan pengamatan secara langsung dalam pembelajaran *open class*. 6) Observer dapat melakukan perekaman melalui video atau foto untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis yang disampaikan pada saat akan melakukan refleksi. 7) Guru *Observer* mencatat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang bagaimana reaksi siswa selama pembelajaran, dan bagaimana siswa menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri dalam lingkup diskusi kelompok. Guru observer juga menganalisis keterampilan dan kreativitas siswa dalam menyusun *descriptive text*.

c. Refleksi (*See*)

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam *lesson study*. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi yang diikuti seluruh komunitas *lesson study*. Diskusi dimulai dengan penyampaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru model untuk mengetahui kesan yang didapat selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini disampaikan pula hambatan selama pembelajaran berlangsung untuk didiskusikan bersama-sama. Setelah guru model menyampaikan hasil pengamatannya selama pembelajaran berlangsung, guru observer memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil refleksi dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini diantaranya masih terlihat peran guru model dalam menuntun siswa saat proses pembelajaran dan keterampilan saat proses pembelajaran ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dengan orang lain, memaknai sebuah kegagalan, menerapkan ide menjadi inovasi untuk kesuksesan, dan berpikir diluar kebiasaan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi *lesson study* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil pemahaman dan kreativitas skill siswa dengan menerapkan model *small group discussion*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan model *small group discussion* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menunjang kreativitas skill pada siswa dalam materi *Descriptive Text* yang dibuktikan dengan kreatifitas siswa dalam membuat rangkuman hasil diskusi yang dibuat dalam kertas serta disampaikan dengan secara lisan.
- b. Penerapan model *small group discussion* dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *Descriptive Text* memberikan respon positif pada siswa sehingga suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran bahwa mengimplementasikan Model *Small Group Discussion* melalui *Lesson Study* pada pembelajaran dapat dijadikan sebagai metode untuk mengembangkan proses pembelajaran.

6. REFERENSI

- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS. *Vol. 3 No 1 (2015)*, 3, 62. Diambil kembali dari <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/143>
- Griffin, P., & E. Care. (2015). Assessment and teaching of 21st century skills. *Educational Assessment in an Information Age. Springer Dordrecht Heidelberg New York London*. DOI 10.1007/978-94-017-9395-7_7
- Sumani. (2009). Lesson Study Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Vol 15, No 1 (2009)*, 15, 4. Diambil kembali dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JP/article/view/78>
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan. *Vol. 2 No 1 Jan-Des 2017*, 2, 300. Retrieved from <http://fkip.um-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/Didik-Supriyanto.pdf>
- Susanti, E., Sundari, S., & Rumdiyani. (2021). Implementasi Model Guided Inquiry Melalui Lesson Study Pada Materi Rangkaian Listrik Dinamis.
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). Kreativitas: Promosi Proses Kreatif dan Kolaboratif sebagai Inovasi berbasis masalah pada Pembelajaran Abad 21. *Vol. 4 No 4 November 2021*, 4. doi:<https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2971>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583-591.
- Rochmania, D. D., & Restian, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(3).
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64-70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>